

Manuskrip Lisa Roniawati

by Lisa Roniawati

Submission date: 09-Sep-2021 10:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1644222690

File name: 20153020087-_2021-_Manuscrip_Lisa_-_Lisa_Roniawati_Dewi.pdf (124.44K)

Word count: 2807

Character count: 16788

PERCEPATAN PENYEMBUHAN LUKA POST SC PADA IBU NIFAS YANG MENGKONSUMSI TELUR REBUS

(Studi di Polindes Jatra Timur Banyuates)

THE ACCELERATION OF WOUND HEALING OF POST SECTIO CAESAREA IN A PASSWORD WOMEN THAT CONSUME BOIL EGG

(At Study Polindes Jatra Timur Banyuates)

Lisa Roniawati Dewi¹, Iin Setiawati, S.Keb.,Bd.,MAP.,M.Kes²

*email : roniawatidewi@gmail.com

Abstrak

Luka setelah operasi caesar adalah jaringan terbuka yang disebabkan oleh operasi caesar ketika perempuan tidak bisa melakukan persalinan normal. Alasan untuk mengadopsi proses ini adalah membuat proses persalinan normal menjadi sulit. Ada tiga tahap dalam proses penyembuhan luka: inflamasi, proliferasi (epitelisasi) dan maturasi (remodeling). Berdasarkan keadaan sebenarnya di tempat kejadian, Namun, banyak ibu nifas yang masih lambat dalam proses penyembuhan lukanya. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan penyembuhan luka antara ibu yang makan telur rebus dan yang tidak di Polindes Jatra Timur, Banyuates. Penelitian ini mengadopsi desain eksperimen, metode post-test dan desain kelompok kontrol. Variabel bebas konsumsi telur yang direbus, dan variabel terikat penyembuhan luka post operasi caesar. Populasi sebanyak 22 orang yang terdiri dari 11 ibu post operasi caesar perlakuan dan 11 kontrol yang semuanya sengaja dijadikan sampel. Data dianalisis menggunakan uji Mann Whitney ($\alpha = 0,05$). Dari hasil penelitian pada ibu nifas setelah SC makan telur yang direbus, semua ibu memiliki proses penyembuhan luka normal dan yang tidak makan telur yang direbus 4 ibu memiliki penyembuhan luka normal dan yang tidak makan telur rebus 7 orang dengan penyembuhan luka lambat. Dari hasil uji statistik Mann Whitney nilai yang didapat $p = 0,002$, bisa disimpulkan terdapat perbedaan penyembuhan luka setelah operasi caesar pada ibu nifas yang mengonsumsi telur yang direbus dan tidak direbus. Disarankan kepada ibu post SC agar bisa memakan telur yang sudah direbus sejumlah empat dalam sehari selama seminggu (7 hari) supaya bisa mempercepat penyembuhan luka.

Kata Kunci : Penyembuhan Luka, Luka SC, Telur Rebus,

Abstract

Wounds after a cesarean section are open tissue caused by a cesarean section when a woman is unable to have a normal delivery. The reason for adopting this process is that it makes normal delivery difficult. There are three stages in the wound healing process: inflammation, proliferation (epithelialization) and maturation (remodeling). Based on the actual situation at the scene, however, many postpartum mothers are still slow in the process of healing their wounds. This study aimed to analyze the differences in wound healing between mothers who ate boiled eggs and those who did not at Polindes Jatra Timur, Banyuates. This study adopted an experimental design, post-test method and control group design. The independent variable is the consumption of boiled eggs, and the dependent variable is wound

healing after caesarean section. The population was 22 people consisting of 11 post cesarean treatment mothers and 11 controls, all of which were deliberately sampled. Data were analyzed using Mann Whitney test ($\alpha = 0.05$). From the results of research on postpartum mothers after SC eating boiled eggs, all mothers had a normal wound healing process and those who did not eat boiled eggs 4 women had normal wound healing and those who did not eat boiled eggs 7 people with slow wound healing. From the results of the Mann Whitney statistical test, the value obtained was $p = 0.002$, it could be concluded that there were differences in wound healing after caesarean section in postpartum women who consumed boiled and unboiled eggs. It is recommended to post SC mothers to be able to eat four boiled eggs a day for a week (7 days) in order to speed up wound healing.

Keywords: SC wound, boil egg, Wound Healing

1. Mahasiswa DIV Kebidanan Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

Pendahuluan

Luka setelah operasi caesar adalah bekas luka yang meninggalkan bekas luka dari operasi caesar ketika seorang wanita tidak dapat melahirkan karena operasi caesar. Proses ini terjadi karena adanya masalah pada proses persalinan, seperti lemahnya kekuatan ibu saat melahirkan, lemahnya detak jantung bayi, dan bayi besar (Puspitasari 2011).

Setelah operasi caesar, luka sembuh selama sekitar 1 minggu dan rahim selama sekitar 3 bulan. Nyeri ringan dari simpul fascia (selubung otot) dapat dirasakan hingga enam bulan, tetapi perawatan operasi caesar berlanjut selama lebih dari setahun hingga bekas luka mengeras. (Damayanti 2014).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, rata-rata untuk operasi caesar di suatu negara adalah sekitar 515% dari tingkat rata-rata operasi caesar dunia per 1.000 bayi baru lahir. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, dari tahun 2007 hingga 2008, jumlah operasi caesar meningkat di semua negara, yaitu ada 110.000 bayi baru lahir di Asia. Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa antara tahun 2010-2013, seksio sesarea menyumbang 9,8% dari total 49.603 persalinan, kejadian tertinggi di wilayah DKI Jakarta (19,9%)

dan yang paling rendah di Sulawesi Tenggara (3,3%).

Dari data yang diperoleh dari Polindes Jatra Timur, Banyuwates pada bulan April sampai Mei 2021 sebanyak 431 persalinan, 252 (61%) diantaranya melakukan persalinan secara SC dan 161 (39%) diantaranya dengan persalinan normal. Pada Bulan April 2021 dari total ibu nifas dengan SC yang melakukan kunjungan sebanyak 21 ibu nifas, 12 (57%) mengalami penyembuhan luka selama 7 hari, dan 9 (43%) mengalami keterlambatan penyembuhan luka atau lebih dari 7 hari. Berdasarkan data diatas masih banyak ibu melakukan persalinan dengan SC yang masih mengalami keterlambatan penyembuhan luka.

Telur rebus merupakan komponen utama pembentuk sel jaringan yang sudah mengalami kerusakan, kandungannya merupakan unsur atau zat perkembangan mengandung protein yang berkualitas, karena komposisi asam amino esensialnya cukup lengkap, telur digunakan sebagai titik acuan untuk penentuan protein. Kualitas berbagai makanan (Moehji 2017).

Terdapat faktor yang mempengaruhi penyembuhan pada luka dari ibu seperti nutrisi, mobilisasi dini, penyakit ibu, usia, faktor Petugas dan dampak dari keterlambatan penyembuhan luka

Metode

Populasi sasaran penelitian seluruh ibu nifas post SC sejumlah 22 di Polindes Jatra Timur Banyuates. Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability sampling* dengan teknik *purposive Sampling*. Instrumen untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi penilaian penyembuhan luka.

Hasil

Tabel 1 berdasarkan karakteristik ibu

Berdasarkan hasil tabel diatas

	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Usia				
<20	1	9.1	2	18.2
20-35	8	72.7	6	54.5
>35	2	18.2	3	27.3
Total	11	100	11	100
Pendidikan	F	%	F	%
SD	2	18.2	4	36.4
SMP	4	36.4	3	27.3
SMA	5	45.5	3	27.3
SARJANA			1	9.1
Total	11	100	11	100

daiapatkan data usia ibu nifas 20-35 (72,7%). kelompok perlakuan Pendidikan ibu SMA (45,5%), kelompok kontrol pendidikan SMA (54,5%)

Tabel 2 berdasarkan mobilisasi dan penyembuhan luka

	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Mobilisasi				
Kurang	5	45.5	7	63.6
Baik	6	54.5	4	36.4
Total	11	100	11	100
Penyembuhan	F	%	F	%
Lambat >7 hari	0	0	7	63.6
Normal 7 hari	11	100	4	36.4
Total	11	100	11	100

Berdasarkan tabel diatas ketahui mobilisasi yaitu dengan kategori kurang (63,6%). pada kelompok perlakuan didapatkan dari 11 responden semuanya mengalami penyembuhan luka secara

normal yaitu selama 7 hari (100%). Kelompok kontrol mengalami keterlambatan penyembuhan luka sebanyak 7 responden (63,6%).

Tabel 3 Penyembuhan Luka

Penyembuhan Luka Post SC		
No	Kelompok perlakuan	Kelompok kontrol
1	Normal	Normal
2	Normal	Lambat
3	Normal	Lambat
4	Normal	Lambat
5	Normal	Normal
6	Normal	Normal
7	Normal	Normal
8	Normal	Lambat
9	Normal	Lambat
10	Normal	Lambat
11	Normal	Lambat
Total	Normal = 11	Normal = 4 Lambat = 7
Mann Whitney	$p = 0,002$	

Dari tabel diatas menunjukkan ibu nifas dengan konsumsi telur rebus mengalami proses penyembuhan luka secara normal atau pada hari ke 7 (100%) sedangkan ibu nifas yang tidak mengkonsumsi telur rebus sebagian besar mengalami keterlambatan penyembuhan luka (63,6%) dan (36,4%) responden mengalami penyembuhan luka secara normal

Hasil analisis data menggunakan uji statistic mann whitney menggunakan aplikasi SPSS sehingga didapatkan nilai $P_{value}=0,002$ dengan bisa disimpulkan jika terdapat pengaruh konsumsi telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka post SC di Polindes Jatra Timur Banyuates.

Pembahasan

1 Penyembuhan Luka ibu nifas Post SC Yang Mengonsumsi Telur Rebus.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang memakan telur rebus terjadi penyembuhan luka post SC secara normal atau sembuh dalam waktu 7 hari. penyembuhan lukanya normal. Kejadian kecepatan penyembuhan luka post SC tersebut bisa diakibatkan oleh faktor nutrisi, mobilisasi. Pada masa nifas diet perlu diperhatikan, karena dengan nutrisi yang bagus bisa mempercepat penyembuhan luka. Gizi yang berkualitas serta kalori yang cukup, protein yang tinggi, dan banyak mengandung cairan, serta yang paling dianjurkan pada ibu nifas post SC yaitu mengonsumsi telur rebus.

Berdasarkan fenomena diatas pemanfaatan telur yang direbus bisa mempercepat proses kesembuhan luka setelah operasi caesar. Ibu yang memakan telur rebus berpengaruh terhadap proses percepatan penyembuhan luka karena telur rebus banyak mengandung protein sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

Setelah melahirkan, ibu yang mengonsumsi telur rebus dapat mempercepat proses penyembuhan luka, karena telur rebus merupakan komponen utama pembentuk sel-sel yang mengalami kerusakan. kelengkapan asam amino esensial pada telur. Komposisi tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kualitas protein pada berbagai makanan (Moehji 2017).

Berdasarkan penelitian berdasakan mobilisasi yaitu yang kurang melakukan mobilisasi yaitu sebanyak 7 responden. Dan yang melakukan mobilisasi dengan baik yaitu sebanyak 4 responden. Mobilisasi sangat berpengaruh terhadap penyembuhan luka karena semakin banyak melakukan mobilisasi semakin membuat aliran

darah atau oksigen semakin bagus sehingga luka tersebut semakin cepat.

Mobilisasi adalah salah satu faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap penyembuhan luka. Melakukan aktivitas CS 610 jam nifas akan membantu meningkatkan kecepatan proses penyembuhan luka. Mobilisasi dini meningkatkan kandungan oksigen ASI dalam sel, yang berguna untuk perbaikan sel pada tubuh yang sedang terluka serta dapat meningkatkan metabolisme. suplai energi, nutrisi sebagai proses perbaikan sel tubuh yang rusak, sehingga mempengaruhi proses perbaikan sel sel tubuh. Oleh karena itu, untuk mempercepat penyembuhan luka pasca operasi SC, diperlukan aktivitas dini.

Aktivitas dini sangat membantu dalam melancarkan peredaran darah, membantu proses pemulihan, mencegah infeksi akibat penyakit pembuluh darah, dan mencegah pendarahan lebih lanjut. Pada tahap awal, kontraksi akan lebih baik dan fundus rahim akan mengeras, yang dapat menghindari risiko perdarahan abnormal, Karena kontraksi rahim, pembuluh darah terbuka dan menyempit, rahim tidak akan beregenerasi, dan kontraksi rahim tidak akan lancar..

Simkin (2014) mengatakan bahwa aktivitas bertahap sangat bermanfaat untuk proses penyembuhan luka dan dapat mencegah trombosis vena dan infeksi. Jika aktivitasnya terlalu cepat, maka akan mempengaruhi penyembuhan luka operasi. Oleh karena itu, latihan bertahap berbasis aturan adalah metode terbaik. Latihan bertahap bermanfaat untuk penyembuhan luka dan dapat mencegah trombosis vena dan infeksi. Pembedahan yang sangat dini dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka operasi. Oleh karena itu, olahraga teratur dan konsisten adalah pilihan terbaik..

1 Penyembuhan Luka ibu nifas Post SC Yang Tidak Mengonsumsi Telur Rebus

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ibu yang tidak makan telur rebus memiliki penyembuhan yang lebih lambat. sedang menyembuhkan. Penyembuhan pasca SC bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia dan tingkat pendidikan. Untuk hasil penelitian berdasarkan usia, dua ibu berusia di atas 20 dan 6 ibu berusia antara 20-35 sedangkan yang berusia di atas 35 adalah 3 responden. Saat masih muda luka lebih cepat sembuh dibanding yang tua karena saat masih muda organ tubuh masih berfungsi sempurna, saat sudah tua organ tubuh sudah kehilangan fungsinya.

6
Menurut Bartini (2013), usia dapat menghambat semua tahapan penyembuhan luka, seperti penurunan sistem vaskular yang menghambat sirkulasi ke area luka, penurunan fungsi hati, dan faktor penghambat sintesis darah. pembekuan darah, memperlambat respon inflamasi, mengurangi pembentukan antibodi dan limfosit. Jaringan kolagen kurang lembut, jaringan parut kurang elastis. Usia subur yang sehat adalah usia yang aman bagi seorang wanita untuk hamil dan memiliki bayi adalah 20-35. Kulit utuh wanita yang sehat adalah penghalang yang baik terhadap trauma mekanis dan infeksi, sekaligus memperkuat sistem kekebalan, kardiovaskular, dan pernapasan. memungkinkan penyembuhan luka lebih cepat.

Setelah usia 35, fungsi organ mulai menurun, meningkatkan risiko kehamilan. Karena usia 35 dan lebih tua adalah Kriteria Kehamilan Berisiko Tinggi (KRT), semua kehamilan berisiko tinggi menghadapi risiko kehamilan. dan janin. morbiditas dan mortalitas, baik selama kehamilan, saat lahir dan setelah lahir. Dengan bertambahnya usia, perubahan yang

terjadi pada kulit meliputi frekuensi penggunaan sel epidermis, inflamasi, kerusakan, sensorik, perlindungan mekanis, dan fungsi kulit. Pemulihan sel terjadi pada tingkat yang sama dengan pertumbuhan pada orang dewasa, tetapi penuaan mengurangi sistem perbaikan sel dan memperlambat proses penyembuhan.

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan yaitu responden yang mempunyai pendidikan SD sebanyak 4, SMP dan SMA 3 responden., dan yang SARJANA terdapat 1 responden. Pendidikan berpengaruh terhadap penyembuhan luka karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak ilmu dimana pengetahuan nya juga lebih tinggi dan juga dapat menentukan sikap seseorang tersebut.

Menurut teori ini (Notoadmodjo, 2010), pengetahuan adalah wawasan yang diperoleh secara formal atau informal. Diperoleh secara informal dari pendidikan, pelatihan atau pengalaman, ini merupakan bagian dari upaya peningkatan pengetahuan. Pendidikan berhubungan positif dengan pengetahuan dalam pengembangan sikap dan keterampilan, sedangkan secara informal diperoleh dari pengalaman.

Dari 11 responden 4 diantaranya mengalami penyembuhan luka secara normal dikarenakan responden tidak berpantang makanan dan mobilisasinya bagus. Sedangkan 7 responden mengalami keterlambatan penyembuhan luka dikarenakan 2 responden melakukan mobilisasi yang kurang dan 5 responden berpantang makanan. Dimana semua faktor tersebut berpengaruh terhadap penyembuhan luka oleh karena itu agar faktor tersebut dapat diatasi responden bisa dengan mengonsumsi makanan yang mengandung protein dimana fungsi protein tersebut dapat menggantikan sel-sel yang sudah rusak.

Menurut Moehji 2017, telur rebus merupakan komponen utama sel

jaringan rusak yang mengandung protein berkualitas tinggi karena memiliki komposisi asam amino esensial yang lengkap. Oleh karena itu, telur ini dijadikan sebagai referensi. Penentuan kualitas protein dalam makanan.

Dengan kandungan yang terdapat pada telur rebus, terutama kandungan asam amino yang lengkap, telur merupakan makanan yang baik untuk menjahit. Oleh karena itu, bagi mereka yang baru saja menjalani operasi dan menerima jahitan, sebaiknya makan lebih banyak makanan kaya protein seperti ikan dan telur.

Penyembuhan Luka Ibu Nifas Post SC Dengan Konsumsi Telur Rebus dan Tidak Konsumsi Telur Rebus

Setelah dilakukan uji statistik, ditemukan bahwa telur rebus berpengaruh terhadap penyembuhan luka pasca SC. Menurut hasil tersebut, konsumsi telur rebus sangat mempengaruhi tingkat penyembuhan luka setelah SC. Penyembuhan luka setelah SC juga tidak hanya karena konsumsi telur rebus tetapi dari faktor yang mendukung kecepatan penyembuhan luka post SC. Karena dari data di atas terdapat beberapa perbedaan yang menunjukkan bahwa memakan telur rebus memiliki proses penyembuhan luka yang lebih cepat setelah CS, sedangkan yang tidak makan telur rebus akan lambat sembuh setelah CS. Oleh karena itu, proses penyembuhan luka harus mengikuti beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat penyembuhan luka pada ibu pasca operasi caesar. Misalnya nutrisi, usia, olahraga, pendidikan.

Terdapat 5 perbedaan proses penyembuhan pada ibu nifas yang mengkonsumsi telur rebus dengan ibu yang tidak mengkonsumsi telur rebus. Ini karena telur rebus merupakan komponen utama sel jaringan yang rusak. Ini disebut faktor pertumbuhan

atau zat. Mereka mengandung protein berkualitas tinggi. Karena asam amino esensial tersusun dengan sempurna, kami menggunakan telur sebagai titik akhir. Kualitas Protein dalam Berbagai Makanan (Moehji, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Purwaningsih, 2015) Pada tahun 2015 sebanyak 34 ibu nifas mendapat jahitan perineum di wilayah kerja Puskesmas Klatten Tengah pada hari ke-37, dan hasil penelitian Sebanyak 27 ibu nifas mendapat jahitan perineum. Subjek mengonsumsi makanan kaya protein hewani. (79,4%), 26 orang (76,5%) luka perineum sembuh dengan baik. Dari analisis uji chi square didapatkan p-value 0,001 berarti telur rebus memiliki efek penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun (Aisyah, 2018). Di wilayah kerja Pusat Pulubala Public Health, Kabupaten Gorontalo, menunjukkan hasil uji statistik menggunakan chi-square $p = 0,000$, di mana hasil ini menunjukkan dampak percepatan penyembuhan luka perineum yang disebabkan oleh telur yang dimasak.

Kesimpulan

- Ibu nifas dengan konsumsi telur rebus keseluruhan terjadi penyembuhan luka SC dengan normal di Polindes Jatra Timur Banyuates.
- Ibu nifas yang tidak mengkonsumsi telur rebus sebagian besar terjadi penyembuhan luka SC secara lambat di Polindes Jatra Timur Banyuates.
- Terdapat perbedaan penyembuhan luka post SC ibu nifas antara konsumsi telur rebus dan tidak konsumsi telur rebus di Polindes Jatra Timur Banyuates.

Referensi

1 Aisyah, M. W., Usman, S., Dali, R. A., 2018. Efektifitas Konsumsi Putih Telur Rebus Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Puskesmas Pulubaa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan*, 3 (1).

1 Damayanti, I.P. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post SC Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2 (5).

Danefi, T. & Agustini, F. 2016. Hubungan Mobilisasi Ibu Post SC (Sectio Caesarea) dengan Penyembuhan Luka Operasi di Ruang 1 RSU dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan*. 2 (1)

1 Moehji, S. 2017. *Ilmu Gizi 2*. Jakarta: Bharata Niaga Media.

1 Notoadmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

1 Nurani Dian dkk. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post SC. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 3 (1).

1 Purwaningsih, E., Lasiyem, Mawarti, D., 2016. Hubungan Konsumsi Makanan Protein Hewani Pada Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di wilayah Kerja Puskesmas Klaten tengah Kabupaten Klaten. *Jurnal Inovasi Kebidanan*, 7 (12).

Puspitasari, H. A. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (SC) RS PKU Muhammadiyah Gombong*. Skripsi. Gombong: Jurusan Keperawatan STIKes Muhammadiyah.

1 Salamah, S. R. 2015. Hubungan mobilisasi Dini Dengan Pemulihan Luka Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bandul.

1 Simkin, T., & Ancheta, R. 2014. *Buku Saku Persalinan*. Jakarta: EGC.

Manuskrip Lisa Roniawati

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	stikes-nhm.e-journal.id Internet Source	5%
2	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
4	ciencia.lasalle.edu.co Internet Source	1%
5	jurnal.poltekkes-solo.ac.id Internet Source	1%
6	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	1%
7	Siti Lely Candra Kurniawati, Maria Ulfa. "Perbedaan Penggunaan Daun Sirih terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2015 Publication	1%
8	doaj.org Internet Source	

<1 %

9

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

10

Submitted to fpptijateng

Student Paper

<1 %

11

docobook.com

Internet Source

<1 %

12

ejournal.stikestelogorejo.ac.id

Internet Source

<1 %

13

www.cirikankerserviks.com

Internet Source

<1 %

14

Dina Zakiyyatul Fuadah, Diana Rachmania, Novita Yudik. "Pengaruh Terapi Kompres Madu terhadap Penyembuhan Luka Full Thicknes Skin Loss pada Tikus Putih (Rattus Norvegicus)", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2015

Publication

<1 %

15

Eka Maya Saputri, Ega Febiola. "PENGARUH TELUR REBUS DALAM PENYEMBUHAN LUKA PERENIUM PADA IBU NIFAS DI KLINIK PRATAMA ARRABIH TAHUN 2020", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip Lisa Roniawati

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
